

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Rumput laut *Kappaphycus alvarezii* merupakan salah satu komoditas ekspor, dan juga komoditas utama perikanan budidaya yang banyak dibudidayakan karena teknologi produksinya relatif murah dan mudah serta penanganan pasca panen relatif mudah dan sederhana. Rumput laut ini juga memiliki kandungan keragenan sekitar 40% yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai industri. Produksi rumput laut *Kappaphycus alvarezii* secara nasional tercatat mencapai 9,9 juta ton, (KKP, 2019).

Keberhasilan budidaya rumput laut *K. alvarezii* tidak terlepas dari beberapa faktor seperti lingkungan, kualitas bibit, metode yang digunakan, ketersediaan nutrisi, dan kepadatan atau bobot awal dalam pemeliharaan (Marisca, 2013). Permasalahan yang sering dihadapi dalam kegiatan rumput laut yaitu tidak tersedianya bibit secara terus menerus dan kualitas yang masih rendah. Penggunaan bibit dari hasil budidaya secara terus menerus dapat menurunkan kualitas rumput laut yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan laju pertumbuhan serta mudah terserang penyakit (Sapitri *et al.*, 2016).

Bobot biomassa merupakan suatu faktor utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut (Sarah *et al.*, 2015). Dimana perbedaan biomassa memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut (Yusuf *et al.*, 2017) maka dari itu salah satu solusi untuk mengatasi masalah dalam penyediaan bibit budidaya rumput laut dapat dilakukan dengan cara pemberian nutrisi pada thallus melalui pemupukan (Istiana, 2016). Pemupukan adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan nutrisi (unsur hara) pada media budidaya agar rumput laut tersebut dapat tumbuh dengan cepat dan subur. Pupuk yang dapat digunakan adalah pupuk organik cair dengan dosis yang tepat.

Pemberian pupuk organik cair memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan thallus. Menurut Arsyad (2013) menyatakan bahwa panjang thallus *K. alvarezii* dengan berat awal yang sama menghasilkan pertumbuhan yang berbeda pula. Pendapat ini sejalan dengan Irawati, *et al.*, (2016) mengemukakan perbedaan ukuran thallus pada awal penanaman memberi laju pertumbuhan yang berbeda.

Pertumbuhan mutlak dan laju pertumbuhan spesifik harian rumput laut *K. alvarezii* tertinggi dihasilkan pada berat awal 1 g. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh bobot bibit awal yang berbeda dengan pemberian pupuk cair terhadap laju pertumbuhan calon bibit rumput laut *Kappaphycus alvarezii*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Salah satu faktor yang dialami para pembudidaya adalah tidak tersedianya bibit berkualitas secara terus menerus dan kualitas yang masih rendah. Adapun upaya untuk mengurangi permasalahan ini adalah memberikan nutrisi (unsur hara) yang diperlukan pada rumput laut *K.alvarezii* dengan mencari bobot bibit awal yang berbeda rumput laut yang efektif dan mampu dengan cepat untuk menyerap nutrisi pada pupuk yang diharapkan dapat memicu laju pertumbuhan calon bibit. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bobot bibit awal yang berbeda dengan Pemberian Pupuk Cair pada Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* dapat mempercepat Pertumbuhan Calon Bibit rumput Laut ?
2. Berapakah Bobot Bibit yang optimal untuk menyerap nutrisi pada pupuk sehingga dapat mempercepat pertumbuhan calon bibit rumput laut *Kappaphycus alvarezii* ?

## 1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh bobot bibit awal yang berbeda dengan pemberian pupuk cair terhadap laju pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii*.
2. Untuk mengetahui bobot bibit awal yang optimal dengan pemberian pupuk cair terhadap penyediaan bibit rumput laut *Kappaphycus alvarezii*.

#### 1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pengaruh bobot bibit awal yang berbeda dengan pemberian pupuk cair terhadap laju pertumbuhan calon bibit rumput laut *Kappaphycus alvarezii* yang diharapkan dapat menjadi solusi para pembudidaya dalam masalah yang terjadi pada kegiatan produksi budidaya rumput laut *Kappaphycus alvarezii*, untuk menghasilkan bibit rumput laut.

